

## **MODEL EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DENGAN PERAN PEMERINTAH MENGAKOMODASI HOBI/MINAT DAN BAKAT MASYARAKAT**

Eddi Indro Asmoro

*Program Studi Teknik Industri  
Universitas Stikubank (UNISBANK) Semarang  
asmoro\_ti@yahoo.com*

### **Abstrak**

*Pengangkatan nilai hobi/minat dan bakat masyarakat dengan fasilitator, regulator, dan katalisator dari peran pemerintah merupakan harapan baru pemberdayaan masyarakat. Komunitas dari masyarakat sudah selayaknya sebagai ide-ide dasar alternative pemberdayaan perekonomian masyarakat. Impact dari peran kebijakan pemerintah tersebut diyakini peneliti akan sangat luar biasa dan akan memunculkan kreativitas semua lini bisnis masyarakat.*

*Impact yang sangat luar biasa yang diyakini peneliti membutuhkan kajian secara ilmiah dengan mengacu studi-studi empiris. Impact merupakan hasil dari interaksi komunitas yang saling membutuhkan (take and give). Penelitian ini akan merancang konsep modelnya dengan pendekatan structural equation modelling (SEM). Nilai impact pada interaksi sistem yang saling berkaitan akan memberikan added value dari gambaran value chain yang akan terjadi dan bersifat continuous improvement.*

*Harapan dari penelitian ini adalah menentukan konstruk endogen dan operasional indikator. Pemberdayaan masyarakat dari nilai hobi/minat dan bakat akan dikaji dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan untuk memperoleh hasil kajian secara luas. Hal ini memudahkan penelitian selanjutnya dalam titik berpijak untuk pengentasan dan peningkatan perekonomian masyarakat dengan memahami interaksi sistemnya.*

*Key words: Hobi dan Bakat, Interaksi, Value Chain, Added Value, Pemberdayaan*

### **Abstract**

*Appointment of value from community hobbies/interests and talents with the government role of facilitator, regulator, and a catalyst is new hope community empowerment. Community of society is proper as the basic ideas of alternative community economic empowerment. Impact of the role of government policy is believed to be very outstanding researchers and would bring the creativity of all lines of business community.*

*Extraordinary impact that is believed to researchers need scientifically studies with reference to empirical studies. Impact is the result of the interaction of interdependent communities (give and take). This study will design a concept model with structural approach equation modeling (SEM). Impact on the value of the interaction of interrelated system will provide added value of an idea of value chain that will happen and be continuous improvement.*

*Expectations of this study is to determine the endogenous constructs and operational indicators. Community empowerment of value hobbies/interests and talents will be examined from a variety of disciplines to obtain the results of the study broadly. This facilitates further research in the stand point for the alleviation and economic development for the community to understand the interaction of the system.*

*Key words: Hobbies and Talents, Interaction, Value Chain, Added Value, Empowerment*

## **I. PENDAHULUAN**

Hobi/minat dan bakat adalah sesuatu yang unik dan melekat pada diri seseorang. Hal unik tersebut sangat penting untuk dilihat, dikaji, dan diteliti lebih jauh sebagai nilai potensial pada seseorang, masyarakat, dan negara. Notabene nilai unik itu sangat diyakini dari segi interaksi komunitasnya akan mempunyai nilai potensial. Peradaban komunitas masyarakat dapat sebagai alternatif pemberdayaan perekonomian masyarakat dengan menggali pengalaman negara-negara maju. Hobi/minat dan bakat dimiliki oleh masyarakat kalangan bawah sampai atas dan jenisnya sangatlah beragam. Setiap keberagamannya dari komunitasnya tersebut pasti saling berinteraksi langsung ataupun tidak langsung antar kepentingannya. Kepentingan interaksinya bagi kehidupan

perekonomian masyarakat sangat diyakini sangatlah *powerfull*. Nilai kemanfaatan dari interaksinyalah yang akan di-*capture* sebagai nilai pemberdayaan perekonomian masyarakat.

Ide dasar dari penelitian adalah interaksi *powerfull* komunitasnya sebagai *alternative* untuk pembuatan kebijakan pemerintah sebagai pemberdayaan perekonomian masyarakat. Hukum kausal yang mengikuti interaksinya merupakan *value chain* yang akan memberikan nilai (*added value*) yang bersifat *continuous improvement* dari interaksi antar sistem tersebut. Syarat terjadinya interaksi sistem yang *continuous* adalah bersinergi sistem itu dari nilai hukum kausal (*take and give*). Nilai *continuous* sangatlah memerlukan dukungan dan kepastian pemerintah sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator.

Mendasarkan dukungan dan kepastian pemerintah seperti pembuatan kebijakan akan memberikan *value chain* untuk perekonomian masyarakat dengan sendirinya. Seperti pemahaman peribahasa ada gula ada semut, merupakan nilai sebab pengangkatan hobi/minat dan bakat yang diminati masyarakat bisa menaikkan nilai perekonomian masyarakat. Pembuatan kebijakan pemerintah akan memberikan *added value* untuk mengangkat nilai ini seperti mengadakan lomba dari tingkat kelurahan, kabupaten/kotamadya, propinsi sampai pemerintah pusat. Sasaran atau bidikan penelitian disini adalah eksploitasi dan eksplorasi perekonomian akan meningkat tanpa campur tangan pemerintah secara mendalam. *Added value* akan melekat pada masyarakat sebagai pemenang lomba, melekat pada pemerintah (fasilitator, regulator dan katalisator) dengan sinerginya, dan melekat pada para penggemar hobi/minat dan bakat.

*Impact* sebuah kebijakan pemerintah dalam hal ini akan sangat luas, saling terkait, saling menunjang interaksi, dan dipastikan memberikan peningkatan perekonomian masyarakat. Kebijakan pemerintah dengan pengadaan lomba secara pasti yang bersifat periodik dan bila sudah diyakini oleh masyarakat akan menimbulkan interaksi sistem luar biasa. Bila semua itu telah bersinergi pastilah akan menstimuluskan nilai *continuous improvement*. Sinergi yang terjadi saling terkait, saing berinteraksi dan saling membutuhkan (*take and give*). Seperti kegemaran tanaman akan memberikan *added value* pada pembuatan pupuk dan pembuatan pupuk akan memberikan *added value* pada bahan baku pupuk dan seterusnya. Begitu juga akan kegemaran hewan peliharaan akan memberikan *added value* penjual makanan hewan, dan penjual makanan hewan akan memberikan *added value* pada petani dan seterusnya. Dapat dibayangkan bila semua hobi/minat dan bakat dari masyarakat dikelola oleh pemerintah, pasti akan memberikan peningkatan perekonomian masyarakat.

Pemberdayaan perekonomian masyarakat mempunyai nilai krusial dalam program kebijakan pemerintah sekarang ini. Segala daya upaya telah diupayakan pemerintah untuk meningkatkan daya beli masyarakat Indonesia yang rendah, seperti kebijakan subsidi bahan bakar minyak (BBM) bagi masyarakat miskin, jaminan kesehatan masyarakat miskin, pemberian beras miskin (Raskin), dan masih banyak lagi program-program pemerintah untuk tepat sasaran bagi masyarakat kurang mampu. Apalagi dengan kenaikan harga BBM dari Rp6500,- menjadi Rp8500,-, pemerintah mengupayakan program-program untuk pengetasan keterpurukan masyarakat.

Bila ditinjau bersama secara rinci dari program pemerintah untuk pemberdayaan perekonomian masyarakat belum menyentuh nilai dasar dari hobi/minat dan bakat masyarakat yang berkembang pada masyarakat. Ini bisa dilihat seperti lembaga

pemerintah atau non-pemerintah yang mengadakan lomba-lomba hanya berdasarkan mobilitas sesaat. Mobilitas sesaat adalah mengadakan *event-event* lomba tidak menyentuh nilai *supply chain* dan *supply chain management*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Langkah penelusuran tentang pemahaman hobi/minat dan bakat harus jelas. Begitu juga pemahaman mengenai interaksi yang diyakini bila ditinjau harus sebagai nilai *powerfull*.

### A. Memahami tentang Hobi/Minat dan Bakat

#### 1. Hobi/ Minat dan Bakat

Pengertian minat menurut para pakar sangat beragam, Minat adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari sesuatu [4]. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap [5]. Minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan [5]. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi [5]. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih [5]. Minat adalah sesuatu kesadaran manusia terhadap suatu objek, manusia, masalah, atau situasi yang berkaitan dengan pribadinya [5]. Ringkasnya minat menurut penelitian ini dari pemahaman para pakar adalah nilai yang berorientasi pada hobi/kesukaan/kegemaran, lingkungan, natural, dan bisa berubah sesuai tren masa. Sedangkan hobi/minat/kesukaan/kegemaran dari seseorang menurut penelitian ini pasti akan memiliki kesamaan dan akan membuat komunitas.

Bahkan hobi/minat/kesukaan/kegemaran dapat diklasifikasikan: pertama kelompok lingkungan seperti kesenangan merawat tanaman, dan hewan; kedua kelompok hobi seperti desain, memasak, merajut, membaca, *traveling*, memancing, balap liar, memanjat tebing, terjun bebas; dan ketiga kelompok natural. Ketiga kelompok itu pastilah terdapat komunitas dan dapat berubah sesuai tren masyarakat.

#### 2. Bakat

Bakat atau *aptitude* adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan pengetahuan dan ketrampilan [6]. Bakat bisa diejawantahkan sebagai kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang relatif bersifat umum atau khusus. Contoh-contoh bakat adalah kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, melawak, dan lain-lain. Bakat juga sama menurut penelitian ini pasti akan memiliki kesamaan dan akan membuat komunitas.

Kekuatan hobi/minat dan bakat bila terkelola dengan baik akan menjadikan sebuah nilai potensi. Nilai potensi akan lebih mudah dieksploitasi dan dieksplorasi menjadi nilai potensi *powerfull* untuk semua lini, bila interaksi dari hasil masing-masing potensi terjembati dalam kaidah *take and give*. Komunitas dari hobi/minat dan bakat yang bernilai potensi itulah yang harus terjembatani oleh pemerintah.

### B. Komunitas Kearifan Lokal Masyarakat

Setelah diyakini mengerti dan memahami nilai yang tersimpan dalam hobi/minat dan bakat dari masyarakat, maka perlu mengerti dan memahami pula jenis-jenis hobi/minat dan bakat masyarakat. Salah satunya jenisnya adalah dalam bentuk komunitas kearifan

lokal, apa itu kearifan lokal? Kearifan lokal yang berkembang pada saat ini menurut penelitian ini karena nilai kebutuhan ekonomi yang sulit, tekanan dari beban kerja yang tinggi, atau kesibukan karena padatnya kesibukan. Menurut Saharudin pada tahun 2009 kearifan lokal merupakan strategi adaptasi yang muncul dari dalam masyarakat untuk memperbaiki masalah sosial yang terjadi pada individu atau masyarakat. Bahkan ada yang menyebutkan sebagai hasil interaksi antara masyarakat dengan lingkungan. Semua itu adalah bentuk untuk mengendurkan urat syarat sebagai perwujudan *refreshing*.

Perkembangan dunia maju banyak menghasilkan kreasi inovatif dari hasil ide-ide unik bahkan ekstrim yang berhasil membentuk komunitas tersendiri dari hasil *refreshing*. Seperti terjun bebas pada air terjun, sepeda gunung, motor, dan mobil dengan berbagai hal ekstrim, serta hal-hal lainnya. Bahkan pada negara-negara maju kreasi inovatif tersebut dikelola dan dapat menjadikan nilai kebangkitan perekonomian tersendiri pada negara-negara maju tersebut. Bahkan komunitas-komunitas yang terbentuk menjadikan daya tarik tersendiri sebagai pelepasan nilai *refreshing* dan bisa menjadikan *trend*. Moto GP, F1, futsal, panjat tebing/gedung, dan masih banyak lagi lainnya sebagai nilai kebangkitan perekonomian berbasis komunitas.

### C. Interaksi Powerful

Interaksi *powerfull* adalah *value chain* dari sebuah interaksi dari individu atau komunitasnya karena mempunyai tujuan kesamaan. Tujuan kesamaan itulah yang dikelola, dibina oleh sentuhan individu-individu yang mempunyai nilai imajinasi tinggi terhadap masa depan untuk sebuah peradaban masyarakat baru. Peradaban baru adalah sebuah impian yang didambakan dari individu, masyarakat, bahkan negara dengan dasar pemahaman komunitas yang terjadi dan berkembang dari interaksi manusia dan lingkungan untuk masa depan.

### D. Daya Dukung atau Peran Pemerintah

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan isu utama dalam sasaran program dan orientasi pembangunan nasional. Pembangunan dewasa ini banyak mengedepankan model berbasis komunitas, disini tidak hanya mendasarkan pada pengalaman kegagalan strategi dan kebijakan pembangunan nasional saja, tetapi melihat pengalaman negara-negara maju. Paradigma yang terjadi pada negara-negara maju terjadinya reorientasi dan perubahan paradigma pembangunan dari ekonomi sebagai sentral (*capital centered development*) ke manusia sebagai pusat utama pembangunan (*people centered development*).

Instrumen pokok dalam aktivitas pembangunan nasional seperti modal, teknologi, sumber daya manusia, sumber daya alam dan mesin. Instrumen tersebut dapat dikelola dengan mudah oleh keseriusan pemerintah. Pengalaman-pengalaman yang terbaik adalah memahami permasalahan *bottom-up* untuk dibawa ke *top-down*. Permasalahan aliran informasi tersebut sebagai nilai akomodasi untuk pemerintah sebagai penyelesaian perekonomian masyarakat.

### E. Sejarah Empiris Penelitian tentang Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Pencarian *gap foundation of research* pada penelitian ini berdasarkan data penelitian empiris dengan berbagai disiplin ilmu tentang pemberdayaan masyarakat. Deskripsi masing-masing untuk peneliti dijelaskan pada Tabel 1.

TABEL 1  
SEJARAH EMPIRIS PENELITIAN

No	Peneliti	Sasaran Tujuan	Inti Nilai Pengangkatan	Subyek dan Obyek
1	Supian (2014)	Tingkat partisipasi masyarakat	Jenis partisipasi masyarakat	PNPM dan Masyarakat
2	Rauf, LOA, dkk (2014)	Strategi pemberdayaan masyarakat	Deskripsi kemampuan masyarakat	PPK dan Masyarakat
3	Suartha, N. (2013)	Pengaruh internal & eksternal kemiskinan	Deskripsi kemiskinan masyarakat	Masyarakat dan Kemiskinan
4	Prawoto, N. (2012)	Model pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan ketahanan pangan	Masyarakat dan Kemandirian
5	Barombo, A, dkk (2012)	Model pemberdayaan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat dengan <i>credit union</i> (CU)	CU dan Masyarakat
6	Widodo, S. dkk. (2011)	Model pemberdayaan masyarakat	Merumuskan dan membuat teknologi tepat guna	Perempuan dan Nelayan Miskin
7	Widjajanti, K. (2011)	Model pemberdayaan masyarakat	Bagaimana meningkatkan keberdayaan masyarakat	Pengangkatan proses modal manusia dan fisik
8	Sipahelut, M. (2010)	Evaluasi program PEMP	Membandingkan program PEMP sebelum dan sesudah	PEMP dan Masyarakat Pesisir
9	Putri, SA, (2010)	Minat dan budaya baca masyarakat	Peran Forum Indonesia terhadap minat dan budaya baca	Forum Indonesia dan Minat & Budaya Baca
10	Munandar, A. (2008)	Peran negara pada pemberdayaan masyarakat	Eksplorasi akses transparan program pemberdayaan masyarakat oleh negara	Negara dan Masyarakat
11	Muslim, A. (2007)	Pendekatan partisipatif	Pemberdayaan peran masyarakat lapis bawah	Teknik Partisipatif dan Masyarakat Lapis Bawah
12	Solihin, D. (2007)	Strategi pemberdayaan ekonomi lokal	Pengangkatan ekonomi lokal	Masyarakat dan Area
13	Alfitri (2006)	Partisipasi sosial masyarakat	Pembangunan obyek wisata	Masyarakat dan Obyek Wisata
14	Razall, I (2004)	Strategi pemberdayaan masyarakat	Mengukur dan menilai CBFSM	CBFSM dan Masyarakat Pesisir Laut
15	Karsidi, R. (2002)	Konsep pemberdayaan	Konsep pemberdayaan meletakkan masyarakat dan istitusinya sebagai kekuatan dasar	Petani dan Nelayan Kecil dan Arah Tantangannya
16	Saharudin (1978)	Strategi pemberdayaan masyarakat	Menemukan konsep pembangunan komunitas dari nilai budaya masyarakat	Masyarakat dan Kearifan Lokal
17	Sutiyono	Strategi pemberdayaan masyarakat	Pengelolaan obyek wisata oleh masyarakat sendiri	Masyarakat dan Obyek Wisata
18	Mulyono, SE	Model pemberdayaan masyarakat miskin dengan basis non formal	Mendeskripsikan profil masyarakat	Masyarakat dan Pendidikan Non Formal
19	Kurniawati, DP, dkk	Pemberdayaan bidang usaha ekonomi	Deskripsikan mekanisme pelaksanaan	Peran Badan Masyarakat dan Masyarakat

TABEL 2  
OPERASIONAL INDIKATOR PERANCANGAN MODEL

No	Konstruk Endogen	Operasioanal Indikator	Indikator	Diadopsi
1	Perspektif Hobi/Minat dan	Obyek Wisata, Kemiskinan, Area	Nilai kesamaan sebagai obyek dari nilai	Solihin, D.(2007) Alfitri (2006)

	Bakat	Komunitas, Kearifan Lokal	lingkungan	Saharudin (1978) Sutiyono
2	Perspektif Komunitas	Basis non formal, Tingkat partisipasi masyarakat, Konsep pemberdayaan	Nilai potensial dari basis non formal sebagai bentuk partisipasi terhadap lingkungan	Supian (2014) Muslim, A(2007) Alfitri (2006) Karsidi, R (2002) Mulyono, SE
3	Perspektif Peran Pemerintah	Explorasi dan exploitasi dari pemerintah dan para pakar	Nilai potensial selaku pemangku kebijakan dengan nilai kepakaran para peneliti dalam menggali nilai potensial masyarakat	Munandar, A (2008) Solihin, D.(2007) Saharudin (1978) Mulyono,SE
4	Perspektif Interaksi Powerfull	Basis non formal, Tingkat partisipasi masyarakat, Konsep pemberdayaan, Strategi pemberdayaan	Nilai potensial dari komunitas masyarakat	Solihin, D.(2007) Alfitri (2006) Razall, I (2004) Saharudin (1978) Sutiyono
5	Perspektif Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat	Nilai potensial partisipasi masyarakat dan partisipasi peran pemerintah	Hasil penggalan nilai potensial dari hobi/minat dan bakat	Prawoto, N (2012) Munanadar, A (2008) Alfitri (2006)

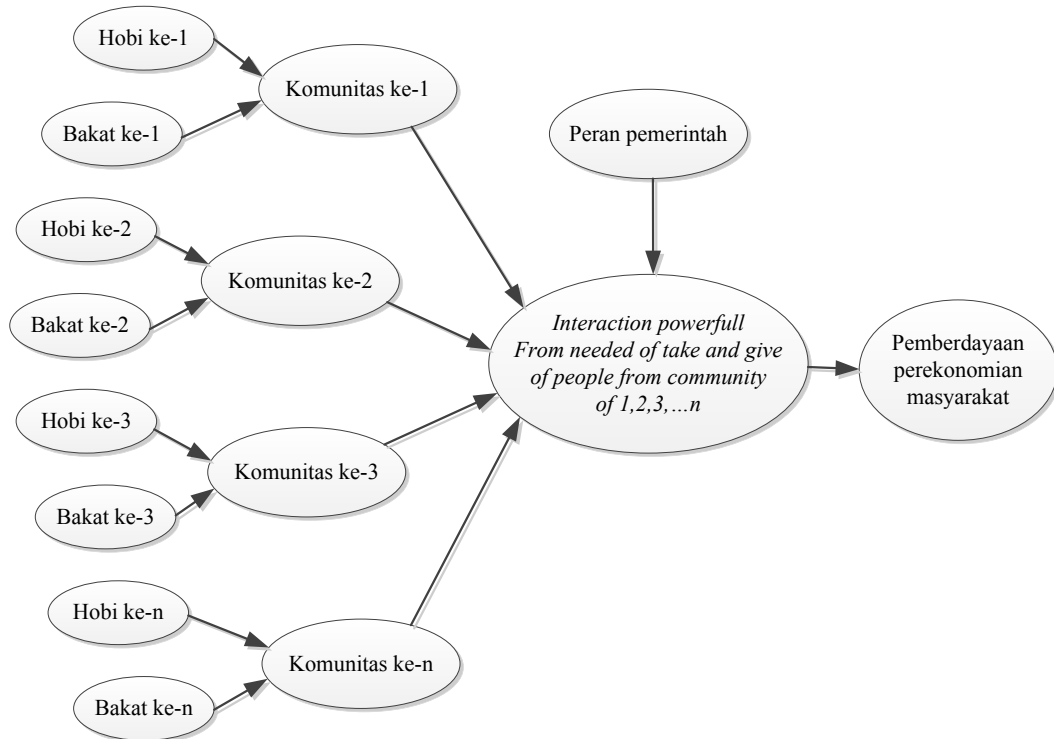
#### F. Gap Foundation of Research

*Gap foundation of research* pada penelitian terletak pada nilai model strategi jenis nilai yang diangkat dan obyek pada masyarakat. Dilihat dari empiris penelitian yang sudah dipaparkan, nilai kompleksitas penelitian ini menunjukkan lebih kompleks dengan mengakomodasi berbagai jenis hobi/minat dan bakat untuk semua tingkatan masyarakat dan digali dari berbagai disiplin ilmu.

### III. PERANCANGAN MODEL

Perancangan model disini mengelompokkan berbagai hobi dan bakat dalam satu tujuan komunitas. Komunitas tersebut diakomodasi oleh pemerintah dengan melihat, memahami, dan dikaji interaksinya sebagai upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat. Pada Gambar 1 dijelaskan modelnya untuk lebih mudah dalam memahaminya dan bisa untuk dasar penelitian selanjutnya. Interaksi *powerfull* harus mengikut sertakan pemerintah sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator untuk memberikan justifikasi nilainya dari komunitas yang terbentuk dan mengalami perkembangan dari masyarakat kelas bawah sampai kelas atas. Peran pemerintah seperti pembuatan kebijakan lomba untuk seluruh komunitas yang terbentuk dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten/kotamadya, propinsi, dan pemerintah pusat.

Peran pemerintah dalam *interaction powerfull from needed of take and give of people from community* merupakan peranan kunci untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat. *Impact*-nya sangat diyakini dalam penelitian ini akan menimbulkan ide-ide, inovasi-inovasi, dan kreativitas yang akan terus berkembang dengan sendirinya di masyarakat.



Gambar 1 Perancangan Model Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Peran Pemerintah dengan Akomodasi Hobi/Minat dan Bakat

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

Perancangan model yang terbentuk membangun konstruk endogen adalah berbagai jenis hobi/minat dan bakat, terbentuknya komunitas, peran pemerintah, interaksi *powerfull*, dan peningkatan perekonomian masyarakat. Interaksi *powerfull* harus mengikut sertakan pemerintah sebagai fasilitator, regulator, dan katalisator untuk memberikan justifikasi nilainya. Contohnya kebijakan lomba untuk seluruh komunitas yang terbentuk dari tingkat kelurahan, kecamatan, kabupaten/kotamadya, propinsi, dan pemerintah pusat. Indikator-indikator dapat dijelaskan dalam Tabel 2.2 sedangkan pendekatan metode adalah *structural equation modelling* (SEM). Harapan dalam penelitian ini adalah konstruk menunjukkan konstruk arsitek yang merepresentasikan pandangan dari berbagai disiplin keilmuan. Konstruk-konstruk yang terbangun merupakan representasi dari pandangan yang diyakini berdasarkan pengalaman dan memahami hobi/minat dan bakat yang berkembang pada masyarakat.

Penelitian ini baru sebatas model perancangan dan belum dilakukan pengujian model. Sebaiknya perlu dilakukan pengujian dan pengkajian lagi dengan menggunakan jurnal-jurnal yang terakreditasi internasional sebagai nilai pengakuan dari model yang sudah dirancang.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alfitri, 2006, “*Partisipasi Sosial & Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Sungai Musi Di Kota Palembang*”, Jurnal Pariwisata, Universitas Sriwijaya

- [2] Barombo, A., dkk., 2012, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union (CU) (Studi Pada CU. Khatulistiwa Bakti Pontianak)", Ilmu Sosial, Tesis
- [3] Churchill, C. dan Frankiewicz, C., 2006, "Memberdayakan Keuangan Mikro", Genewa, International Labour Office, Cetakan Pertama
- [4] <http://primagamasimpangkantor.wordpress.com/fasilitas/sd-kelas-5/minat-dan-bakat/> by Iskandar Y.
- [5] <http://sakingepet.blogspot.com/2012/09/pengertian-persamaan-perbedaan-antara.html> by Tampubolon, 1993, by Gunarso 1995, by Kamisa 1997, by Hurlock, 1999, by Sutjipto, 2001
- [6] <https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20121027063615AAEN2SO> by Given, 2007
- [7] Karsidi, R., 2002, "Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil", Semiloka Jawa Tengah dalam Rangka Pelaksanaan Otoda
- [8] Kurniawati, DP., \_\_\_\_\_ "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)", Jurnal Administrasi Publik, Vol.1, hal.9-14
- [9] Mulyono, SE., \_\_\_\_\_ "Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang", Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- [10] Munandar, A., 2008, "Peran Negara Dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Kajian Politik, dan Masalah Pembangunan, Vol.4, No.1, hal.151
- [11] Muslim, A., 2007, "Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. 8, hal. 89-103
- [12] Prawoto, N., 2012, "Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan", Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol.8, hal.135-154
- [13] Putri, SA., 2010, "Peningkatan Minat dan Budaya Baca Masyarakat: Upaya Forum Indonesia Membaca Dalam Bersinergi Menuju Masyarakat Melek Informasi", Skripsi, Universitas Indonesia
- [14] Rauf, LOA, dkk., 2014, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Di Kecamatan Samatru Kabupaten Kolaka", Jurnal Perencanaan Wilayah, Vol.1, hal.35-44
- [15] Razall, I., 2004, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Laut", Jurnal Pemberdayaan Komunitas, Vol.3, No.2, hal.61-68
- [16] Saharudin, 1978, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Berbasis Kearifan Lokal", Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia, Vol.3, No.1, hal.17-44
- [17] Sipahelut, M., 2010, "Analisis Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara", Tesis, Institut Pertanian Bogor
- [18] Solihin, D., 2007, "Strategi Pemberdayaan Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal", Materi Presentasi BAPPENAS, Jakarta.
- [19] Suartha, N., 2013, "Pengaruh Kapasitas Rumah Tangga, Budaya, dan Pemberdayaan thd Sikap Serta Keberdayaan Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Karangasem", Desertasi, Universitas Udayana
- [20] Supian, 2014, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasioanal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Di Desa Long Sulit Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau", eJournal Administrasi Negara, 4(2):1365-1376
- [21] Sutiyono, \_\_\_\_\_ "Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta", Fakultas Bahasa dan Seni, UNY



- [22] Widjajanti, K., 2011, ”*Model Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 12, No.1, hal.15-27
- [23] Widodo, S., dkk., 2011, ” *Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Keluarga Nelayan Miskin Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu*”, Majalah Ekonomi, XXI, No.1, hal.13-24